

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu konsep yang menyangkut struktur perusahaan, pembagian tugas, pembagian wewenang, dan pembagian tanggung jawab masing-masing unsur perusahaan.

Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit memiliki tanggung jawab utama untuk mengawasi pelaporan keuangan dan proses pengendalian internal perusahaan (Indriswati & Triyanto, 2020). Dewan Pengawas Akuntansi Perusahaan Publik (PCAOB) Standard 5 mewajibkan auditor eksternal untuk melakukan evaluasi terhadap efektivitas komite audit sebagai bagian dari evaluasi auditor eksternal mengenai efektivitas pelaksanaan pengendalian internal perusahaan atas pelaporan keuangan. PCAOB Standard 5 sendiri menyatakan bahwa pengawasan oleh komite audit yang tidak efektif dapat menjadi indikator kuat bahwa ada kelemahan yang material pada pengendalian internal atas pelaporan keuangan (Indriswati & Triyanto, 2020).

Komite audit diukur dengan berbagai macam indikator diantaranya adalah frekuensi pertemuan komite audit. Frekuensi pertemuan rutin yang dilakukan antar anggota komite audit diharapkan mampu mengurangi tingkat manajemen laba. Pertemuan anggota komite audit memberikan bukti bahwa mekanisme tata kelola dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan dengan mengurangi tingkat kesalahan (Purba, 2016). Komite audit yang aktif melakukan pertemuan secara teratur maka dalam fungsi pengawasannya akan lebih baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan. Semakin meningkatnya jumlah pertemuan komite audit akan menurunkan tingkat manajemen laba.

Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, dengan demikian Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pemegang saham yang besar cenderung untuk memasukkan anggota keluarga mereka sebagai anggota dewan yang juga mungkin memegang posisi eksekutif dengan tujuan untuk dapat mengatur perusahaan mereka. Anggota keluarga yang dijabat ini diharapkan menjalankan tujuan dan keinginan dari keluarga. Meskipun penunjukan anggota independen pada komite audit sebagai ketua komite audit bertujuan agar tidak ada tekanan yang tidak semestinya pada anggota komite audit dari kepentingan pihak pengendali, pengangkatan kembali komite audit tersebut akan tergantung pada hubungan pribadi mereka dengan anggota keluarga yang menunjuk mereka di perusahaan (Natsir & Badera, 2020). Hal ini dikarenakan pengangkatan ketua dari komite audit yang juga merupakan komisaris independen ditentukan oleh hasil RUPS, dimana keluarga sebagai pemegang saham

pengendali dapat menggunakan hak votingnya untuk dapat menentukan siapa yang akan menempati posisi tersebut. Dengan demikian, anggota komite independen harus menunjukkan loyalitasnya kepada anggota dewan keluarga pengendali dan ini akan mengurangi independensi dan efektivitas mereka dalam melaksanakan tugasnya.

2.2 Konsep Perusahaan Keluarga

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki dominan kepemilikan saham oleh keluarga di perusahaan. Kepemilikan saham di negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia. Menurut Price Waterhouse Cooper (2014) mengatakan perusahaan keluarga merupakan salah satu jenis perusahaan yang ada di Indonesia, dan lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan bisnis keluarga. Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* (Valeria & Karina, 2022).

Perusahaan keluarga mempunyai peran yang penting untuk ekonomi baik lokal ataupun regional karena dapat memberikan kestabilan ekonomi yang permanen. Perusahaan keluarga yaitu bisnis yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi pada anggota keluarga, yang mana perusahaan tersebut dipimpin dan dikelola oleh anggota keluarga itu sendiri. Bisnis keluarga didasarkan pada dua hal utama, yaitu untuk melindungi kepentingan keluarga dan ketidakpercayaan anggota keluarga lain pihak yang berada di luar keluarga (Kuncara Widagdo et al., 2021).

Perusahaan keluarga harus memiliki *good corporate governance* agar perusahaan terus berjalan (Chahal & Sharma, 2020). Perusahaan keluarga yang berhasil memiliki semangat yang tinggi dan pola pikir yang ambisius. Diperlukan kepemimpinan visioner, inovasi dan *professional* dalam tugasnya agar perusahaan keluarga terus berjalan. Perusahaan semestinya memisahkan antara kepentingan keluarga dengan kepentingan perusahaan.

Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Perusahaan keluarga akan cenderung berfokus pada strategi jangka panjang karena anggota keluarga yaitu sebagai para pemegang saham atau pemilik perusahaan akan menganggap perusahaannya sebagai aset yang akan diteruskan antar generasi (Cindy & Rizky, 2022).

2.3 Diversifikasi Perusahaan

Diversifikasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membuka beberapa unit anak perusahaan sehingga membuat struktur perusahaan menjadi lebih kompleks (Agus Harjito et al., 2021). Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kurang transparan sehingga investor kesulitan dalam menganalisa perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung membuat manajemen laba sulit dideteksi. (Agus Harjito et al., 2021). Diversifikasi perusahaan ditunjukkan dengan menggunakan jumlah unit usaha atau anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

2.4 *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kuncara Widagdo et al., 2021). *Leverage* memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan rasio ekuitas (Kuncara Widagdo et al., 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Jumlah utang juga mempengaruhi penilaian pihak luar atau investor dalam mengambil keputusan tentang suatu perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap rasa kepercayaan. Rasio *leverage* yang tinggi berdampak timbulnya resiko kerugiann yang lebih besar. Dampak ini akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return* saham) dengan diikuti oleh turunnya minat investor terhadap saham tersebut yang membuat harga saham tersebut akan turun.

Leverage pada perusahaan keluarga dibutuhkan untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap perjanjian utang dan, pada saat yang sama, meningkatkan kekuatan negosiasi perusahaan selama negosiasi utang (Kuncara Widagdo et al., 2021). *Leverage* yang tinggi menimbulkan tindakan manajemen

laba yang tinggi, karena keinginan perusahaan untuk menampilkan kinerja baik di mata pihak internal dan eksternal.

2.5 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah mengganti dan memanipulasi jumlah laba di laporan keuangan perusahaan dari pihak manajemen untuk menguntungkan pihak perusahaan dan akan merugikan perusahaan di masa depan (Kuncara Widagdo et al., 2021). Asimetri informasi memberikan dampak masalah keagenan yaitu perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan membuat timbulnya manajemen laba. Manajemen laba dapat menyebabkan berkurangnya kualitas laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang mengalami praktik manajemen laba dapat menambah bias dan menyebabkan pengguna laporan keuangan percaya dengan data laba yang sudah dimanipulasi sebagai data laba sebenarnya.

Manajemen laba dapat terjadi di perusahaan keluarga. Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara anggota keluarga yang ingin memenuhi kepentingannya sendiri. Anggota keluarga pada perusahaan akan berfokus pada strategi jangka panjang dengan meningkatkan nilai perusahaan dengan menyajikan laba yang berkualitas (Cindy & Rizky, 2022).

Praktik manajemen laba dijalankan ketika agen dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan ketika menyampaikan kepada *principal*. Selain itu,

diversifikasi menyebabkan terjadinya manajemen laba. penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (Yanto & Wati, 2020). Adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik perusahaan dapat menimbulkan adanya praktik manajemen laba, dan semakin tinggi tingkat asimetri informasi maka semakin sedikit informasi yang dimiliki oleh pemilik dan analisis keuangan untuk melihat kemungkinan laba yang dimanipulasi.

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---------------------------|--|---|--|
| 1. | Alcander & Nuraini (2022) | Rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktifitas dan rasio solvabilitas | Uji Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, dan uji hipotesis dengan uji paired sample t-test dan Wilcoxon Signed Rank Test | Terdapat perbedaan sebelum dan selama covid 19 terhadap variabel rasio profitabilitas, tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama covid 19 terhadap variabel rasio likuiditas, terdapat perbedaan sebelum dan selama covid 19 terhadap variabel rasio aktifitas dan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama covid 19 terhadap variabel rasio solvabilitas |
| 2. | Cindy & Rizky (2022) | Kekuatan pasar, manajemen laba, persaingan industri dan tata kelola | Statistik Deskriptif dan Uji Refresi Linear Berganda, | Variabel kekuatan pasar berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel persaingan industri tidak berpengaruh terhadap |

| | | | | |
|--|--|-------------|--|--|
| | | perusahaan. | | manajemen laba, variabel Kekuatan pasar memberikan pengaruh |
|--|--|-------------|--|--|

(Dilanjutkan...)

(...lanjutan)

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|----------------------------|---|--|--|
| | | | | terhadap hubungan tata kelola perusahaan dengan manajemen laba dan variabel persaingan industri tidak memberikan pengaruh terhadap hubungan tata kelola perusahaan dengan manajemen laba. |
| 3. | Valeria & Karina (2022) | Independensi komite audit, kepemilikan keluarga dan manajemen laba | Statistik Deskriptif, Uji F, Uji T dan Uji Koefisien Determinasi | Variabel komite audit bersignifikan positif terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan variabel keluarga hanya dapat memperlemah hubungan antara independensi komite audit. |
| 4. | Agus Harjito et al. (2021) | Kepemilikan keluarga, kinerja keuangan perusahaan, Komisaris Independen, Kompensasi Direksi dan Strategi Diversifikasi. | Statistik Deskriptif dan Regresi Linier. | Variabel kepemilikan keluarga terhadap perusahaan keluarga berpengaruh negatif terhadap keuangan, variabel kinerja perusahaan keluarga, keluarga, komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap menggunakan kinerja keuangan perusahaan, variabel strategi diversifikasi tidak berpengaruh terhadap |

(Dilanjutkan...)

| | | | | |
|--|--|--|--|---|
| | | | | kinerja keuangan dan tidak ada pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Perusahaan Keluarga di Indonesia. |
|--|--|--|--|---|

(...lanjutan)

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------------|---|--|--|
| 5. | Alyaarubi et al (2021) | Kualitas internal audit, pertemuan komite audit, ukuran komite audit dan manajemen laba | Statistik deskriptif dan uji koefisien determinasi | Variabel kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba, variabel pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan variabel ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba |
| 6. | Kuncara Widagdo et al. (2021) | Kepemilikan keluarga, manajemen laba, Kepemilikan institusional, leverage dan kelembagaan kepemilikan | Statistik deskriptif dan Matriks Korelasi Variabel Independen. | Variabel kepemilikan keluarga terhadap perusahaan keluarga berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan institusional terhadap perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba, dan variabel <i>leverage</i> terhadap perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba |
| 7. | Handayani & Wiksuana (2020) | Diversifikasi perusahaan, kepemilikan institusional, dan Pergantian ketua pejabat eksekutif dan manajemen laba. | <i>Multiple</i> linear regression analysis. | Variabel diversifikasi perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba dan variabel penggantian CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. |

| | | | | |
|----|------------------------------|---|---|--|
| 8. | Indriswati & Triyanto (2020) | Komite audit, internal audit, dan eksternal audit | Analisis deskriptif variabel rasio, analisis regresi data panel, uji F, koefisien | Variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN, variabel internal audit tidak berpengaruh terhadap |
|----|------------------------------|---|---|--|

(...lanjutkan)

(Dilanjutkan...)

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|------------------------|--|--|--|
| | | terhadap manajemen laba | determinasi (R2) dan uji T. | manajemen laba pada perusahaan BUMN dan variabel eksternal audit berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN. |
| 9. | Natsir & Badera (2020) | Komite audit, kualitas auditor, manajemen laba dan kepemilikan keluarga. | Statistik deskriptif, hasil uji koefisien determinasi, hasil uji f dan uji interaksi (<i>moderated regression analysis</i>). | Variabel komite audit berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan, variabel kualitas auditor eksternal berpengaruh secara negatif terhadap praktik manajemen laba perusahaan, variabel kepemilikan keluarga berpengaruh secara positif. |
| | | | | terhadap praktik manajemen laba perusahaan, variabel kepemilikan keluarga tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit pada praktik manajemen laba perusahaan dan variabel kepemilikan keluarga mampu memoderasi pengaruh kualitas auditor eksternal pada praktik manajemen laba perusahaan. |
| 10. | Vernando & Ainy | Perusahaan Keluarga, | Regresi linier berganda, uji | Variabel perusahaan keluarga tidak |

(Dilanjutkan...)

| | | | | |
|--|--------|---|---|--|
| | (2020) | auditor, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, <i>return on</i> | regresi <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan uji multikolinieritas. | berpengaruh terhadap manajemen laba, variabel kontrol auditor, ROA, leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif |
|--|--------|---|---|--|

(...lanjutan)

| No. | Nama Peneliti | Variabel | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|-------------------------|---|--|---|
| | | <i>assets</i> (ROA), <i>leverage</i> dan manajemen laba | | terhadap manajemen laba |
| 11. | Yanto & Wati (2020) | Struktur modal, profitabilitas, manajemen laba dan strategi diversifikasi | Analisis deskriptif dan regresi <i>random effect model</i> | Variabel struktur modal tidak berpengaruh antara terhadap manajemen laba, variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan variabel strategi diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba |
| 12. | Ichsany & Husain (2019) | Pertemuan dewan komisaris, komite audit dan manajemen laba. | Statistik deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi dan uji ANOVA. | Variabel dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan variabel frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. |

Sumber : Data diolah (2023)

2.7 Urgensi Penelitian

Peneliti ini menggunakan variabel, sampel dan populasi yang berbeda-beda dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini bentuk modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widagdo, Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum (2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu

Widagdo, Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum (2021) adalah menambahkan beberapa variabel independen lainnya yaitu diversifikasi dan variabel moderasi *good corporate governance*. Selain itu, penelitian Widagdo, Rahmawati, Djuminah, & Ratnaningrum (2021) memilih sampel perusahaan sektor perusahaan keluarga di bidang manufaktur sebanyak 44 perusahaan. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan perusahaan keluarga di sektor manufaktur dengan rentang tahun 2017 – 2021 sebanyak 14 perusahaan. Peneliti memulai tahun 2017-2021 untuk dilakukan penelitian karena saran dari peneliti sebelumnya untuk memperpanjang jangka tahun pengambilan sampel. Untuk uji pengaruh sebelum dan selama Covid19 menggunakan perusahaan keluarga di bidang manufaktur dengan rentang tahun 2018-2021. Perusahaan di bidang manufaktur menarik diteliti karena memiliki kontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada Kemenperin.go.id (2021) Menperin menjelaskan, di tengah perlambatan ekonomi global, utilisasi sektor industri manufaktur pada triwulan IV - 2022 berada di atas 71 persen. Artinya, aktivitas produksi semakin bergeliat untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik dan ekspor.

Penelitian ini juga mempertimbangkan pengaruh Covid-19 terhadap *leverage*. Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga penurunan investasi asing ke Indonesia. Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah sumber keuangan perusahaan apabila sumber dana internal tidak mencukupi dan diharapkan dengan adanya hutang dapat meningkatkan perolehan laba dikarenakan hutang dapat

menambah modal (Prasetyo & Hardiyanti, 2023). Penelitian ini sejalan dengan (Alcander & Nuraini, 2022) yang menyatakan bahwa terjadi perbedaan *leverage* yang signifikan antara sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid19. Pandemi Covid-19 tentu membuat perekonomian menjadi buruk dan mengurangi pendapatan pada suatu perusahaan. Sehingga, alasan perbedaan proksi tersebut karena peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan *leverage rasio times interest earned* dengan rumus perbandingan laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Manajemen Laba

Perusahaan dikatakan dimiliki oleh keluarga (*family owned*) jika keluarga tersebut merupakan *controlling shareholders*, atau mempunyai saham setidaknya 20% dari *voting rights* (Valeria & Karina, 2022). Perusahaan keluarga tidak hanya mengalami permasalahan dalam pengelolaan operasionalnya, tetapi juga permasalahan keluarga. Konflik tersebut terjadi karena adanya perbedaan tujuan antara anggota keluarga yang ingin memenuhi kepentingannya sendiri, sehingga menyebabkan kemungkinan terjadinya manajemen laba dan membuat kualitas pelaporan keuangan menjadi rendah (Kuncara Widagdo et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Natsir & Badera (2020) menyatakan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1 : Perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.7.2 Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Diversifikasi adalah suatu usaha yang dilakukan dalam membuka beberapa unit anak perusahaan sehingga membuat struktur perusahaan menjadi lebih kompleks (Agus Harjito et al., 2021). Perusahaan yang terdiversifikasi memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, kurang transparan sehingga investor kesulitan dalam menganalisa perusahaan. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi tetapi juga membuat kondisi yang mendukung membuat manajemen laba sulit dideteksi (Agus Harjito et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Wiksuana (2020) menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H2 : Diversifikasi perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.7.3 Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Leverage memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Ratio ini dengan membandingkan seluruh utang, termasuk utang lancar dengan rasio ekuitas (Kuncara Widagdo et al., 2021). Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan demikian, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Leverage* yang tinggi menimbulkan tindakan manajemen laba yang tinggi, karena keinginan perusahaan untuk menampilkan kinerja baik di mata pihak internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncara Widagdo et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.7.4 Pengaruh Perusahaan Keluarga terhadap Manajemen Laba yang

Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit. Frekuensi pertemuan rutin yang dilakukan antar anggota komite audit diharapkan mampu mengurangi tingkat manajemen laba. Pertemuan anggota komite audit memberikan bukti bahwa mekanisme tata kelola dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan keandalan laporan keuangan dengan mengurangi tingkat kesalahan (Purba, 2016). Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris, dengan demikian Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pemegang saham yang besar cenderung untuk memasukkan anggota keluarga mereka sebagai anggota dewan yang juga mungkin memegang posisi eksekutif dengan tujuan untuk dapat mengatur perusahaan mereka. Hasil penelitian Indriswati & Triyanto (2020) menunjukkan adanya hubungan tidak signifikan antara rapat komite audit dengan manajemen laba. Penelitian Ichsan & Husain (2019). menyatakan, pertemuan komite audit bersignifikan negatif terhadap manajemen laba

H4 : *Good corporate governance* memperlemah pengaruh perusahaan keluarga terhadap manajemen laba

2.7.5 Pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka bertindak sebagai bagian dari mekanisme *governance* untuk meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan (Alyaarubi et al., 2021). Selain itu diversifikasi menyebabkan terjadinya manajemen laba. penerapan diversifikasi akan mengakibatkan struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan menjadi lebih kompleks serta tingkat transparansi lebih rendah dan kompleksitas informasi bagi investor dan analisis keuangan menjadi semakin tinggi (Yanto & Wati, 2020). Komite Audit independen diperlukan dalam monitoring manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Wiksuana (2020) menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H5 : *Good corporate governance* memperlemah pengaruh diversifikasi perusahaan terhadap manajemen laba

2.7.6 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba yang Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan, keduanya investor pemangku kepentingan utama seperti karyawan dan manajer, pemasok, mitra bisnis dan masyarakat dan pemangku kepentingan sekunder seperti pemerintah, lembaga, bisnis, kelompok sosial, akademisi dan pesaing (Agus Harjito et al., 2021). Salah satu karakteristik *good corporate governance* adalah komite audit. Komite audit berperan penting dalam kualitas dan kredibilitas laporan keuangan, karena mereka bertindak sebagai bagian dari mekanisme *governance* untuk meningkatkan operasional dan keuntungan ekonomi perusahaan (Alyaarubi et al., 2021). Selain itu, *leverage* meningkatkan manajemen laba. Hal ini disebabkan keinginan perusahaan untuk menampilkan kinerja baik di mata pihak internal dan eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Kuncara Widagdo et al., (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H6 : *Good corporate governance* memperlemah pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

2.7.7 Pengaruh Sebelum dan Selama Covid-19 terhadap *Leverage*

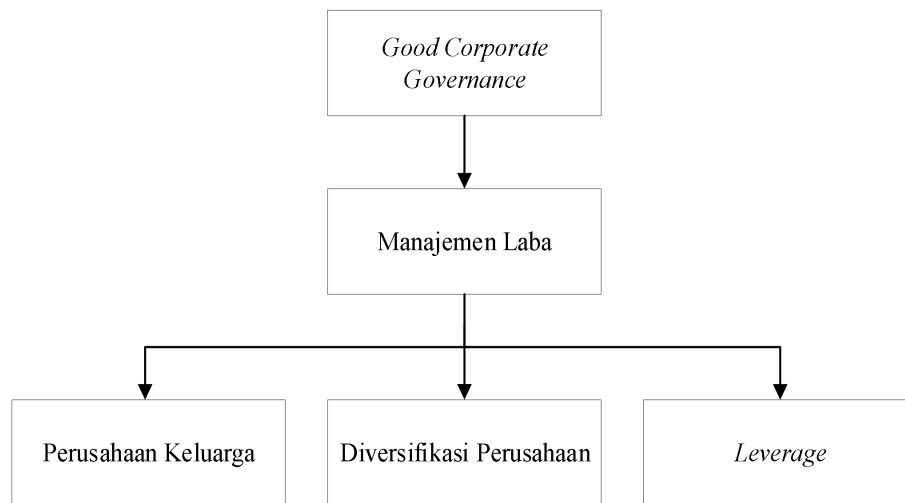
Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap perekonomian Indonesia, mulai dari perubahan rantai pasok dunia hingga

penurunan investasi asing ke Indonesia. Penurunan tersebut dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi yang turun dari 5,02 persen di tahun 2019 menjadi 2,97 persen pada tahun 2020 (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2021). Selama Covid-19 tentu berdampak pada perusahaan dan menyebabkan kurangnya perolehan laba. Rasio *leverage* merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menambah sumber keuangan perusahaan apabila sumber dana internal tidak mencukupi dan diharapkan dengan adanya hutang dapat meningkatkan perolehan laba dikarenakan hutang dapat menambah modal (Prasetyo & Hardiyanti, 2023). Penelitian (Alcander & Nuraini, 2022) menyatakan bahwa terjadi perbedaan *leverage* yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H7 : *Sebelum dan Selama Covid-19 berpengaruh terhadap leverage*

2.8 Rerangka konseptual

Rerangka konseptual memberikan gambaran mengenai hubungan suatu teori dengan faktor yang lain. Teori yang dimaksud adalah kumpulan porsi umum yang memiliki keterkaitan satu sama lain untuk menerangkan relasi antara variabel yang muncul untuk diteliti dan diobservasi. Berikut ini merupakan bentuk rerangka konseptual skripsi penelitian ini:

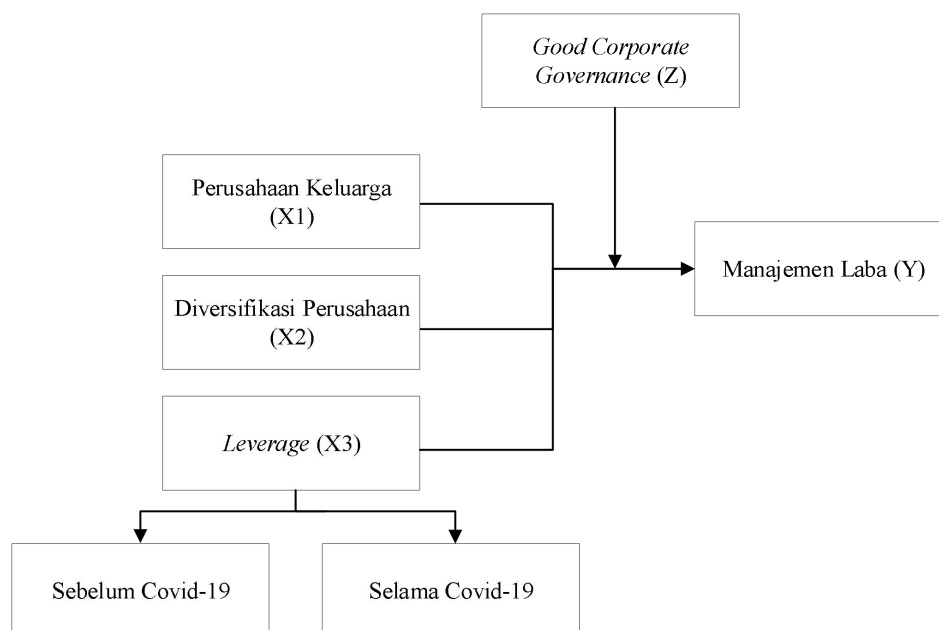


Gambar 1 Rerangka Koseptual

Sumber: Data diolah (2023)

2.9 Desain Penelitian

Berdasarkan rerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Desain Penelitian

Sumber: Data diolah (2023)